

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat besar dan kaya akan sumber alamnya, menjadi bangsa yang besar tentunya mempunyai tantangan yang besar pula, di antara masalah yang krusial yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan jika dibanding dengan mutu pendidikan yang ada di negara maju.<sup>1</sup> Menurut W. Edward Deming dikutip dari Syarifudin bahwa masalah mutu pendidikan lebih disebabkan oleh manajemen dengan prosentase 80% dan sisanya disebabkan oleh sumber daya manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang bagus, tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan dan tidak hanya dengan angan-angan belaka, akan tetapi perlu adanya keseriusan dan kesungguhan yang maksimal oleh pihak pengelola pendidikan atau orang-orang yang berperan aktif dalam pendidikan dari mulai bagian yang terkecil sampai bagian yang paling penting dalam mengambil kebijakan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai dua tuntutan, yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa suryana, *Guru Profesional*, cet ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.6

<sup>2</sup> Syarifudin Alwi, *Menejemen sumber daya manusia strategi keunggulan kompetitif* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm.197

pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.<sup>3</sup>

Pendidikan yang berkualitas tentunya sudah menjadi harapan dan cita-cita setiap penyelenggara pendidikan, karena dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan perubahan positif yang menyebarkan kebaikan dimuka bumi ini. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, pendidikan berkualitas adalah merupakan amanah dari Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dalam pasal 3 menyebutkan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Kemudian dalam pasal 4 Undang-Undang tahun 2003 menjelaskan 6 prinsip menyelenggarakan pendidikan yang dicanangkan diantaranya adalah pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, menghitung bagi segenap warga masyarakat dan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan masyarakat. Undang-Undang dalam meningkatkan kualitas pendidikan indonesia memberikan amanat bahwa,

---

3 Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah (Studi Kasus tentang manajemen kepala madrasah tsanawiyah Negri Bendisari Sukaharjo)*, jurnal teknologi pendidikan, vol 1, no 2, 2013

4 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *tentang sistem Pendidikan Nasional*

Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab atau kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang telah diberikan.<sup>5</sup>

Pendidikan yang berkualitas tentunya perlu adanya manajemen yang baik, Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumberdaya organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Yasin bahwa Manajemen adalah suatu tindakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan SDM dan material lainnya.<sup>7</sup> Dari dua pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendidikan yang berkualitas berasal dari Manajemen yang baik dan dijalankan oleh seorang manajer yang berpengalaman dan profesional. Wahjdosumidjo daalam bukunya menuliskan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah adalah keberhasilan dari seorang kepala

---

5 Undang-Undang RI Pasal 4 tahun 2003, *tentang sistem Pendidikan Nasional*

6 Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009).

7 Yasin, Ahmad Fatah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

madrasah itu sendiri.<sup>8</sup> Pendidikan pada dasarnya pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.<sup>9</sup> Lembaga pendidikan dituntut mampu melakukan perubahan-perubahan tersebut, dan perubahan-perubahan tersebut akan mampu diraih apabila pemimpin mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, efektif dan efisien serta mampu mempengaruhi bawahannya untuk melakukan upaya-upaya secara maksimal demi terwujudnya cita-cita lembaga pendidikan. Para pendidik dan tenaga kependidikan juga harus memiliki profesionalisme dalam bidang pendidikan sehingga tahu apa dan bagaimana mengatasi serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pendidikan khususnya lembaga yang diampunya. Guru profesional sudah menjadi hal yang wajib bagi sebuah lembaga pendidikan, karena merekalah yang sudah memiliki keahlian khusus dalam pendidikan sehingga dengan mudah lembaga pendidikan menciptakan serta meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan lebih berkembang.

Keterampilan manajerial harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya yang terdapat dalam sebuah lembaga pendidikan, berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung

---

<sup>8</sup> Gardus, *Menejemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru berbasis budaya religius* di MAN 1 Kalibawang kulon progo, Tesis (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm.3

<sup>9</sup> Dedi mulyasana, *Pendidikan Bertmutu dan berdaya saing*, (Bandung : Rosda 2012) hlm.2 cet.II

<sup>10</sup> Wahyudi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm, 68

pada kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah dapat berkembang dengan baik apabila kepala sekolah mempunyai visioner, keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.<sup>11</sup> Sebagai kepala sekolah dituntut mampu membawa sekolah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan segala urusan baik dalam perencanaan, pengelolaan, pengawasan, evaluasi serta dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah mempunyai kebijakan dalam memilah dan memilih para tenaga pengajar disekolahnya sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya serta mempunyai dedikasi dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan sesuai yang diinginkan atau profesional dalam bidangnya yakni bidang pendidikan. Menjadi sangat sulit suatu lembaga pendidikan dengan tenaga pengajar baru yang belum berpengalaman dalam dunia pendidikan sehingga butuh proses yang lumayan lama untuk memahami masalah, lika-liku serta segala sesuatu berkaitan dengan pendidikan sehingga akan menghambat berkembangnya lembaga pendidikan. Menjadi suatu keharusan kepala sekolah dalam menyeleksi para pengajar di sekolah yang dipimpinnya. Dengan kepala sekolah yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mempunyai jiwa manajerial yang handal didukung dengan para dewan pengajar yang sudah profesional dalam bidang pendidikan, maka keberhasilan lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didiknya dengan mudah

---

<sup>11</sup> Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm. 49

menggapai kesuksesan sesuai yang di cita-citakan yaitu pendidikan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari beberapa masalah yang bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Masalah atau faktor dalam proses peningkatan mutu pendidikan dapat muncul dari internal madrasah dan dapat muncul dari eksternal madrasah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lainnya sehingga apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka mutu pendidikan tidak akan bisa tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Faktor tersebut adalah a). Tujuan b). Guru atau pendidik c). Siswa atau peserta didik d). Peralatan e). Lingkungan atau masyarakat.<sup>12</sup>

Seorang kepala madrasah dituntut mampu dan mempunyai strategi untuk menyelesaikan masalah-masalah atau faktor-faktor yang mampu menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasahnyanya. Menurut Robbi terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam menetapkan pendidikan yang bermutu yakni pendekatan pencapaian tujuan, karena sekolah dikatakan sukses menjalankan tugas pendidikan apabila tujuannya dapat dinyatakan secara eksplisit, ditampakan secara rasional dan bijaksana, terkesan teratur, terkontrol, memiliki struktur dan prosedur yang jelas dan

---

<sup>12</sup> Zahra Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm.28

bertanggung jawab serta meyakinkan. pendekatan proses dan pendekatan respon dari lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah yang diasuh oleh Prof. Dr. KH Asep Syaifudin Chalim, M.A. Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah atau sering dikenal dengan sebutan MBI, merupakan salah satu progam favorit yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah dan diminati banyak peserta didik baru, mereka berlomba-lomba mendaftarkan dirinya untuk bisa masuk dan diterima di madrasah ini. Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah sudah terakreditasi “A” dan selalu lulus 100% dalam Ujian Nasional dan 98% para siswa-siswinya melanjutkan studinya keperguruan Tinggi Negri dan juga banyak yang mendapatkan beasiswa baik didalam Negri seperti UNAIR, IPB, ITB, ITS, UGM, UIN dan Perguruan tinggi lainnya yang ada di luar Negri seperti Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Maroko dan perguruan Luar Negri lainnya. Sampai saat ini siswa dan siswi Madrasah Bertaraf Internasional ini mampu meraih prestasi-presatasi yang gemilang baik dalam tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Madrasah ini selain menyajikan kurikulum Nasional juga mempersembahkan kurikulum internasional yang disetarakan dengan kurikulum Al Azhar (Mesir) yang sering disebut sistem kurikulum Mu’adalah. Dengan menerapkan kurikulum ini para siswa-siswinya

---

<sup>13</sup> Ifa Adholina, *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP 03 Batu*, Skripsi UIN Malang, 2005. Hlm 29-30

diharapkan selain unggul dalam ilmu umumnya juga unggul dalam ilmu agamanya secara kaffah dan benar-benar tafaqquh fiddin sebagai benteng dan pondasi hidup yang selalu mengiringi perkembangan keilmuannya, sehingga tidak terjerumus pada paham-paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ala Ahlul Sunnah wal Jamaah bahkan sampai terkikis keimanannya. Para siswa akan mendapatkan 3 Ijazah kelulusan yaitu : Ijazah Nasional, Ijazah dari Al Azhar (Kairo-Mesir) dan Ijazah Toefl dari AMINEF.<sup>14</sup>

Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah telah menjadi obyek study banding dari beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, guna mendapatkan pengetahuan bagaimana sistem dan aktifitas yang ada. Madrasah ini mempunyai visi misi yang sangat mulia yang seringkali disampaikan dalam berbagai acara oleh pengasuh sebagai dasar pendirian yayasan pendidikan ini yaitu ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdamabakti untuk agama, bangsa dan negara, mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik serta berakhlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan, memproses lulusannya untuk bisa melanjutkan studynya ke perguruan tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, teknik, ekonomi, sosial, sains, seni, pertanian dll).

---

<sup>14</sup>Profil singkat MBI Amanatul Ummah Pacet, <https://www.mbi-au.sch.id>, diakses tahun 2017

Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah adalah seorang pemimpin yang dikenal mempunyai jiwa kepemimpinan yang sangat baik. Beliau selalu memberikan sauri tauladan kepada anggotanya dalam bertindak menjalankan sebuah amanah dan tanggung jawab. Koordinator tegas dalam mengambil keputusan, tepat sasaran dan tidak tebang pilih serta santun. Koordinator dituntut mempunyai keahlian manajerial dan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengontrolan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di MBI sangat ditentukan oleh proses manajemen yang dilakukan oleh koordinator, keberhasilan madrasah ini juga sangat ditentukan oleh kemampuan koordinator dalam menjalankan semua proses manajemen madrasah, sehingga proses manajemen yang baik diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di MBI Amanatul Ummah.

Dalam proses pelaksanaan manajemen tentunya tidak terlepas dari sebuah hambatan atau kendala. Hambatan-hambatan yang ada dalam proses berlangsungnya peningkatan mutu pendidikan di MBI ada yang bersifat internal ada juga yang bersifat eksternal seperti siswa, guru maupun karyawan yang berpartisipasi aktif di madrasah tersebut, hal harus diselesaikan dengan segera, tanpa menganggap remeh antara masalah satu dengan yang lainnya. Diantara yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah beberapa hal yang dianggap menarik dan unik oleh peneliti, diantaranya adalah keberadaan manajemen koordinator MBI dalam

mengelola lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan sebuah yayasan, yang mana koordinator tidak mempunyai wewenang sepenuhnya terhadap kebijakan pendidikan, terkadang kebijakan-kebijakan yang diambil tidak sejalan dengan kebijakan yayasan yang pada ahirnya mau tidak mau kebijakan yang telah diambil harus mengalah dengan kebijakan yayasan.

Dalam menunjang pendidikan yang berkualitas keberadaan sarana prasarana menjadi sangat penting, sehingga perlu perhatian lebih dalam pemenuhanya dari mulai pencatatan keluar masuk barang dan pemenuhan fasilitas yang berkaitan dengan praktek-praktek pembelajaran hal ini nampaknya belum terfasilitasi sesuai dengan standar sekolah yang bertaraf internasional. Namun ini menjadi sebuah keunikan tersendiri untuk sekolah ini disamping fasilitas yang belum memenuhi standard internasional bahkan standard nasional pun juga belum memenuhi, namun prestasinya sudah tembus pada tingkat nasional bahkan tingkat internasional. Disamping masalah sarana prasarana yang masih belum maksimal, nampaknya juga ada keunikan lain yakni tidak adanya tuntutan pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes serta perangkat pembelajaran lainnya bagi para pengajar yang pada umumnya madrasah memberlakukannya secara ketat dan teliti. Adanya permasalahan-permasalahan ini kepala madrasah selalu melakukan penyempurnaan-penyempurnakan dalam pemenuhan kebutuhan dan pelayanan yang lebih baik.

Dalam menyelesaikan masalah membutuhkan strategi atau cara dan waktu yang tidak sedikit, yakni melalui telaah secara mendalam sehingga tidak sampai ada pihak yang merasa di rugikan. Madrasah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, dikatakan kompleks karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling keterkaitan satu sama yang lainnya. Sekolah juga bersifat unik karena terdapat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan visi misi lembaga tersebut. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menjadi tempat dimana terjadi memberi dan menerima ilmu pengetahuan atau pelajaran.<sup>15</sup>

Koordinator madrasah adalah orang yang dipercaya oleh yayasan untuk mengelola madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto. Keberhasilan madrasah tergantung pada penampilan koordinator madrasah, keberhasilan madrasah ada keberhasilan koordinator madrasah, oleh karena itu koordinator madrasah dituntut mampu memiliki kemampuan mengonsep dan juga memiliki strategi dalam mengatur dan menentukan serta mengorganisasikan tujuan sekolah, menanamkan kewibawaan dalam kepemimpinannya, memperbaiki pengambilan keputusan, mengatasi masalah atau hambatan serta melaksanakan perbaikan pendidikan.<sup>16</sup> Madrasah Bertaraf Internasional mempunyai agenda rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu berupa rapat yang wajib dihadiri oleh jajaran

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 420

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 349.

fungsi dan seluruh wali kelas untuk membahas serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung selama satu minggu, kesempatan ini juga di manfaatkan sebagai ajang pemerkuat kebersamaan dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas. Dalam rapat diawali dengan ritual khusus untuk para siswa, yakni dengan membacakan surat Al Fatihah untuk setiap siswa yang dibacakan oleh wali kelasnya masing-masing sebagai upaya lahiriyah untuk menghantarkan para siswa ke gerbang kesuksesan, selain itu juga supaya siswa merasa nyaman dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan atau aktifitas yang ada di madrasah serta supaya adanya hubungan bathiniyah antara siswa dengan gurunya sehingga terwujud keharmonisan dalam proses belajar mengajar.

Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional, selain menjalankan rapat rutin bersama seluruh dewan fungsionaris dan para wali kelas, juga secara rutin menjalankan rapat bersama seluruh dewan guru, baik guru formal maupun guru muadalah, serta rapat kerja yang dilaksanakan satu tahun sekali. Semua ini tidak lain adalah upaya untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Pengawasan hasil rapat selalu dilaksanakan setiap saat untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan progam-progam yang telah dicanangkan dan disepakati bersama mampu berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah ini dengan mengangkat judul ***”Manajemen Koordinator Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah***

*Pacet Mojokerto*”. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini kedalam tiga fokus penelitian yang ada dibawah ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dalam penulisan ini dapat difokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen Koordinator Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana strategi Koordinator Madrasah dalam mengatasi hambatan peningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen Koordinator Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi Koordinator Madrasah dalam mengatasi hambatan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah atau madrasah.

## 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas diantaranya sebagai berikut :

### a. Bagi peneliti

Secara praktis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

### b. Bagi madrasah atau lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

### c. Bagi MBI Amanatul Ummah

Diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah MBI Amanatul Ummah.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari kajian yang sudah ada, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

<b>No</b>	<b>Nama &amp; Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1.	Aufa, Tahun 2016, Tesis	Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta	Sama-sama membahas manajemen kepala madrasah dan mutu pendidikan	Berbeda Latar belakang Penelitian, Obyek atau latar penelitian, fokus penelitian, metode penelitian	Penelitian Aufa berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan Belum pernah diteliti sebelumnya
2.	Ricko Valentino, Tahun 2015, Tesis	Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung	Sama-sama membahas manajemen kepala madrasah dan mutu pendidikan	Variabel, Latar belakang, Latar Penelitian, Fokus Penelitian dan Metode dalam penelitian	Penelitian Ricko valentino berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan Belum pernah diteliti sebelumnya
3.	Sururi, Tahun 2014, Tesis	Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Miri Sukaharjo	Sama-sama membahas manajemen kepala sekolah dan mutu pendidikan sama-sama pakai metode deskriptif kualitatif	Latar belakang Penelitian, Obyek atau latar penelitian, fokus penelitian,	Penelitian Sururi berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan Belum pernah diteliti sebelumnya

1.1. Tabel penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian Afa Tahun 2016 tesis yang berjudul Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta. Dalam hal ini ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kepala madrasah dan mutu pendidikan serta metode penelitian. Penelitian kemudian yang berbeda dengan penelitian ini adalah dalam hal latar belakang penelitian, obyek atau latar penelitian, fokus penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan Afa berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan Belum pernah diteliti sebelumnya.

Dalam penelitian Ricko Valentino tahun 2015 tesis tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung. Dalam hal ini ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kepala madrasah dan mutu pendidikan. Adapun hal yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam hal latar belakang penelitian, latar penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian Ricko Valentino berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Dalam penelitian Sururi tahun 2014 tesis tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Miri Bulu Polakarto Sukaharjo. Dalam hal ini ada kesamaan

pembahasan yaitu sama-sama membahas manajemen kepala sekolah dan mutu pendidikan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hal yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam hal obyek atau latar penelitian, fokus penelitian, latar belakang penelitian, penelitian saudara sururi tidak sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan belum pernah diteliti sebelumnya.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen**

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>17</sup>

Manajemen yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah lebih kepada fungsi-fungsi atau tindakan-tindakan manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan atau evaluasi.

### **2. Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)**

Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) yaitu seorang yang diberikan kepercayaan oleh yayasan pendidikan Amanatul Ummah untuk memimpin, mengatur dan mengelola lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat

---

<sup>17</sup> Munawir, *menejemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam*, Tesis MA, (Semarang: IAIN WaliSongo ,2010),10.

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran pada tingkat Aliyah program Madrasah Bertaraf Internasional.

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengelola dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar mendapatkan *Out Put* yang berkualitas.<sup>18</sup>

Mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kadar, kualitas atau ukuran baik atau buruk suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengubah tingkah laku seseorang dari sesuatu yang kurang baik menjadi yang lebih baik, dari yang kurang dewasa untuk menjadi dewasa dan mendekatkan seseorang kepada yang pencipta melalui proses pembimbingan, pengajaran dan pelatihan.

### 4. Strategi

Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya, cara atau teknik yang dilakukan oleh koordinator MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses manajemen peningkatan mutu di MBI.

---

<sup>18</sup> Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Tesis MA, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 32.